JURNAL BIMBINGAN KONSELING FLOBAMORA
ISSN: 2986-9234 (Print), 2986– 8572 (Online)
Volume 3, Nomor 3 (Desember, 2025) pp: 171-178
https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i3.25390

Hubungan antara *Parent Attachment* dengan *Self-Esteem* pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang

Natalia Florentina Bengan Ola[1], Muhamad Dae Pua Upa[2], & Weni Puspita Sari[3]
[1-3]Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ (e-mail) renhywerang@gmail.com

***Corresponding Author**, E-mail: renhywerang@gmail.com

Received: 21/10/2025
Accepted: 09/12/2025
First Published: 31/12/2025

Published by:
Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP – Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract
Parent attachment is an important aspect of adolescent development that reflects the extent to which individuals feel emotionally attached to their parents. Self-esteem describes an individual's assessment of himself, including confidence and the ability to face challenges. This research is motivated by the importance of the role of parents in forming emotional attachment that affects the self-esteem of adolescents, especially students of SMK Negeri 3 Kupang. The purpose of the study is to find out the picture of parent attachment and self-esteem of students, as well as the relationship between the two. The approach used is quantitative with a correlational method. The sample consisted of 96 students in grades X and XI (Hospitality, Fashion, Culinary, Hospitality, and TJKT) from various majors, selected through proportional stratified random sampling technique. The instrument was in the form of a Likert scale questionnaire: 26 items to measure parent attachment and 31 items to self-esteem. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation test through SPSS version 22. The results showed that 47.90% of students had high parental attachment, especially in terms of communication and trust, although some still experienced estrangement. As many as 44.80% of students have high self-esteem, seen from the aspects of power, significance, virtue, and competence. The Pearson correlation test yielded a value of r = 0.444 which showed a positive and significant relationship between parent attachment and self-esteem. In conclusion, the stronger the student's attachment to their parents, the higher their self-esteem. Therefore, emotional support and good communication from parents are essential. Schools and families are advised to work together to strengthen this relationship to support students' psychological development.

Keyword: *parent attachment, self-esteem, parent-child relationship, teenagers, vocational students*

Abstrak
Parent attachment merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja yang mencerminkan sejauh mana individu merasa terikat secara emosional dengan orang tua. Self-esteem menggambarkan penilaian individu terhadap dirinya, termasuk rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tantangan. Latar belakang penelitian ini adalah peran orang tua dalam membangun hubungan emosional yang mempengaruhi kepercayaan diri siwa, terutama siswa SMK Negeri 3 Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran parent attachment dan self-esteem siswa, serta hubungan antara keduanya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 96 siswa kelas X dan XI (Perhotelan, Busana, Kuliner, Perhotelan, dan TJKT) dari berbagai jurusan, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala likert, 26 butir untuk mengukur parent attachment dan 31 butir untuk self-esteem. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson menggunakan SPSS versi 22. Hasil menunjukkan bahwa 47,90% siswa memiliki

parent attachment tinggi, terutama dalam aspek komunikasi dan kepercayaan, meskipun beberapa masih mengalami keterasingan. Sebanyak 44,80% siswa menunjukan harga diri yang tinggi, berdasarkan aspek power, significance, virtue, dan competence. Hasil uji korelasi Pearson memperoleh nilai r = 0,444 yang menunjukkan adanya keterikatan positif dan signifikan antara parent attachment dengan self-esteem. Kesimpulannya, semakin erat hubungan siswa dengan orang tua, semakin tinggi pula rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, dukungan emosional serta komunikasi yang baik dari orang tua sangat penting. Sekolah dan orangtua disarankan bekerja sama memperkuat hubungan ini demi mendukung perkembangan psikologis siswa

Kata Kunci: *parent attachment, self-esteem, hubungan orang tua-anak, remaja, siswa SMK*

Citation: Natalia Florentina Bengan Ola, Muhamad Dae Pua Upa, & Weni Puspita Sari. (2025). Hubungan antara *Parent Attachment* dengan *Self-Esteem* pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora, 3(3).* DOI: https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i3.25390

PENDAHULUAN

Parent attachment mengacu pada hubungan emosional yang terjalin antara anak dan orang tua, yang memberikan rasa aman dan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan ini tidak hanya terbentuk pada masa kanak-kanak, tetapi juga terus berkembang hingga remaja dan dewasa (Lee & Hankin, 2020). Kualitas keterikatan ini sangat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, yang pada akhirnya menentukan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Moreira et al., 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi *parent attachment* meliputi pola asuh, keterlibatan emosional orang tua, serta kualitas komunikasi dalam keluarga. Pada masa remaja, individu mengalami fase pencarian identitas diri serta perubahan sosial dan emosional yang kompleks. Keterikatan yang kuat dengan orang tua dapat menjadi faktor pelindung dalam proses perkembangan ini. Menurut Wang et al. (2021), siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tua menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola stres dan membentuk relasi sosial yang sehat. Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh parent attachment adalah self-esteem atau harga diri, yaitu evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan seberapa besar seseorang merasa berharga dan percaya diri (Rosenberg, 1965).

Menurut Armsden dan Greenberg (1987), anak yang memiliki hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan orang tua cenderung memiliki self-esteem yang tinggi. Anak-anak dengan *self-esteem* yang positif lebih mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang bijak, serta membangun relasi sosial yang sehat (Baumeister et al., 2003). Sebaliknya, anak yang tidak merasa didukung secara emosional oleh orang tua cenderung mengalami penurunan harga diri (Steinberg, 2001). Oleh karena itu, hubungan yang kuat dan sehat antara orang tua dan anak sangat berperan dalam membentuk kepercayaan diri remaja.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-esteem* yang tinggi berkontribusi pada berbagai aspek positif dalam kehidupan remaja, seperti keterlibatan akademik, ketahanan mental, dan hubungan sosial yang sehat (Elmanora dkk, 2023; Putri & Kurniawan, 2020). Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat menyebabkan individu merasa tidak berharga, mudah cemas, serta kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal (Nurhidayah & Rahmawati, 2019; Larbona & Wahyuni, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* menjadi indikator penting dalam perkembangan psikologis remaja yang sangat mungkin dipengaruhi oleh kualitas *parent attachment*.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara *parent attachment* dan *self-esteem*. Sebuah studi di Pekanbaru menunjukkan bahwa *parent attachment* dan dukungan sosial dari teman sebaya memiliki hubungan positif dengan *self-esteem* pada siswa SMA (Nurjana, dkk, 2025). Sementara itu, penelitian lain di Sumatera Baratjuga menemukan korelasi positif antara kelekatan orang tua dengan harga diri pada mahasiswa (Dalifa, 2021). Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti hubungan ini pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbatas. Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik yang berbeda, seperti penekanan pada keterampilan praktis dan persiapan kerja, yang dapat memengaruhi dinamika psikologis mereka.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMKN 3 Kupang selama 4 bulan, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan sikap yang beragam yang dipengaruhi oleh tingkat kelekatan mereka dengan orang tua. Siswa yang memiliki hubungan kelekatan yang kuat dengan orang tua cenderung menunjukan sikap percaya diri, mudah beradaptasi, dan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, serta mampu membangun interaksi sosial yang positif dengan teman dan guru. Sebaliknya, siswa yang mengalami kurangnya kelekatan atau dukungan emosional dari orang tua seringkali menunjukan sikap kurang diri, mudah merasa cemas atau stres dan terkadang menarik diri dari kegiatan sosial di sekolah. Perilaku ini juga berdampak pada motivasi belajar dan prestasi akademik mereka di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 9 dan 10 oktober 2024 guru BK dan enam siswa di SMK Negeri 3 Kupang, diketahui bahwa setiap siswa memiliki pengalaman berbeda dalam hubungannya dengan orang tua (*parent attachment)*. Siswa berinisial AN merasa percaya diri dan bersemangat belajar karena mendapatkan dukungan penuh dari ibunya. Berbeda dengan FR yang merasa kurang dihargai terutama oleh ayahnya, sehingga ia sering minder dan kehilangan motivasi. KS justru merasa bangga dan lebih percaya diri karena selalu mendapat dukungan moral dan apresiasi dari orang tuanya. YL menghadapi konflik dengan orang tuanya akibat masalah ekonomi, membuatnya sering cemas dan rendah diri di sekolah. RD tetap merasa diperhatikan meskipun tidak tinggal bersama orang tuanya karena adanya komunikasi rutin dan dukungan emosional dari kakek-neneknya. Sementara MI merasa sering gagal dan ragu terhadap kemampuannya sendiri karena orang tuanya terlalu menuntut dan jarang memberi apresiasi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *parent attachment* sangat berpengaruh terhadap tingkat *self-esteem* siswa. Hubungan yang ditandai dengan kedekatan emosional, rasa diterima, dukungan moral, penghargaan, dan komunikasi yang baik membantu siswa memiliki *self-esteem* positif. Sebaliknya, kurangnya perhatian, konflik, perbandingan, serta tuntutan berlebihan dari orang tua dapat menurunkan *self-esteem* siswa dan memengaruhi motivasi serta kepercayaan diri mereka.

Kelekatan yang kuat dan sehat antara orang tua dan anak remaja berkontribusi pada peningkatan *self-esteem*. Remaja yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, mampu mengelola emosi dengan baik, dan menunjukkan resiliensi dalam menghadapi tantangan. Penelitian oleh Hadori et al. (2020) menunjukkan bahwa *parent attachment* memiliki kontribusi signifikan terhadap regulasi emosi dan *self-esteem* remaja, dengan koefisien beta sebesar 0,816 . Sebaliknya, kelekatan yang tidak aman atau negatif, seperti pola asuh otoriter atau pengabaian emosional, dapat berdampak buruk pada *self-esteem* remaja. Remaja yang mengalami *insecure attachment* cenderung merasa tidak berharga, mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial, dan rentan terhadap masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan.

Dalam pendidikan di SMK Negeri 3 Kupang, pemahaman tentang pentingnya *parent attachment* menjadi krusial bagi guru Bimbingan dan Konseling. Dengan mengetahui dampak positif dan negatif dari hubungan orang tua dan anak, guru BK dapat merancang intervensi yang tepat untuk mendukung perkembangan *self-esteem* siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Berdasarkan fenomena ditas serta minimnya kajian yang meneliti hubungan antara parent attachment dan self-esteem pada siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 3 Kupang, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian berjudul: "Hubungan antara Parent Attachment dengan Self-Esteem pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang."

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), jenis penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan pendekatannya. Salah satu jenis penelitian yang umum digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran variabel dan analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara parent attachment dengan self-esteem pada siswa di SMK Negeri 3 Kupang.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Kupang kelas X dan XI yang berjumlah 947 siswa, terdiri dari 32 kelas. Peneliti menggunakan teknik sampling probability sampling dengan metode *proportional stratified random sampling*. Metode ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari beberapa strata atau subkelompok, dan sampel diambil secara terpisah dari setiap subkelompok tersebut. Siswa kelas X dan XI dipandang lebih relevan untuk dijadikan objek dalam penelitian ini karena mereka masih aktif mengikuti kegiatan magang diluar sekolah. Oleh karena itu, pemilihan kelas X dan XI diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara *parent attachment* dan *self-esteem* pada siswa menengah di lingkungan sekolah. Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan adalah skala likert. Skala likert menggunakan jawaban alternatif yang disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara *checklist* pada kolom jawaban. Daftar *checklist* pada kolom yang sesuai dengan ketentuannya yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Terdiri dari analisis data deskriptif, analisis deskriptif untuk mendiskripsikan data tentang *parent attachment* dan *self-esteem* siswa, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran *Parent attachment* pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang

Data *Parent attachment* siswa di SMK Negeri 3 Kupang. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen Parent Attachment kepada 96 siswa SMK Negeri 3 Kupang, diketahui bahwa instrumen terdiri dari 26 item pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–4. Dari hasil pernyerbaran angket kerpada 96 siswa diperrolerh data Interval kelas= 19,5 untuk membuat 4 kategori. Skor *parent attachment* siswa ini dapat di klasifikasikan dalam taberl berrikut ini:

Tabel 1. Data Parrent Attachment pada Siswa SMK Negeri 3 Kupang

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	96 – 120	21	21,90%
Tinggi	72 – <96	46	47,90%
Rendah	48 – <72	25	26,00%
Sangat Rendah	24 – <48	4	4,20%
Jumlah		96	100%

Berrdasarkan taberl di atas, diketahui bahwa Parent attachnent siswa kelas X dan XI (Perhotelan, TJKT, Busana, Kuliner, dan Kecantikan) di SMK Negeri 3 Kupang, berada pada kategori sangat tinggi, yaitu terdapat 21 siswa (21,9%), sebanyak 46 siswa atau 47,9% berada pada kategori tinggi, Sementara itu, sebanyak 25 siswa (26,0%) berada dalam kategori rendah, dan hanya 4 siswa (4,2%) yang berada pada kategori sangat rendah. asil penelitian menunjukkan bahwa variabel. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa Parent attachment atau keterikatan emosional antara orangtua dengan anak kelas X dan XI (Perhotelan, TJKT, Busana, Kuliner, dan Kecantikan) SMK Negeri 3 Kupang berada pada kategori tinggi yaitu 46 siswa dengan persentase 47,9%.

Hal ini menunjukan keterikatan yang baik dengan orangtua, ditandai dengan komunikasi yang baik dan rasa percaya yang kuat terhadap orangtua. Namun, adanya keterasingan yang juga berada pada kategori tinggi yang menjadi catatan penting bahwa meskipun hubungan dengan orangtua terjalin baik, namun masih ada siswa yang merasa jauh secara emosional dengan orangtuanya. Dilihat dari aspek komunikasi dan kepercayaan berada kategoi tinggi yang artinya siswa merasa yakin dan percaya bahwa orangtua dapat diandalkan, memberikan dukungan, serta hadir ketika dibutuhkan. Siswa juga merasa nyaman saat berbicara, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan perasaan kepada orangtua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambusai (2024), yang menunjukkan adanya korelasi antara kelekatan orang tua dengan harga diri pada mahasiswa di Sumatera Barat. Temuan tersebut mendukung bahwa hubungan yang erat dan positif antara anak dan orang tua, khususnya dalam hal komunikasi, kepercayaan, dan dukungan emosional, berperan penting dalam membentuk persepsi positif individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kelekatan orang tua tidak hanya berdampak pada hubungan keluarga, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial.

2. Gambaran *Self Esteem* pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang

Data *Self Esteem* siswa di SMK Negeri 3 Kupang. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen Parent Attachment kepada 96 siswa SMK Negeri 3 Kupang, diketahui bahwa instrumen terdiri dari 31 item pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–4. Dari hasil pernyerbaran

angket kerpada 96 siswa diperrolerh data Interval kelas= 23 untuk membuat 4 kategori. Skor *self esteem* siswa ini dapat di klasifikasikan dalam taberl berrikut ini:

Tabel 2. Data *Self Esteem* pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	108 – 135	18	18,80%
Tinggi	81 – <108	43	44,80%
Rendah	54 – <81	28	29,20%
Sangat Rendah	27 – <54	7	7,30%
Jumlah		96	100%

Berrdasarkan data di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X dan XI (Perhotelan, TJKT, Busana, Kuliner, dan Kecantikan) di SMK Negeri 3 Kupang memiliki tingkat *self esteem* dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak18 siswa (18,8%). Selain itu, 43 siswa (44,8%) memiliki *self esteem* yang berada pada kategori tinggi. Di sisi lain, terdapat 28 siswa (29,2%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (7,3%) tergolong sangat rendah. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa *Self-esteem* siswa kelas X dan XI (Perhotelan, TJKT, Busana, Kuliner, dan Kecantikan) di SMK Negeri 3 Kupang berada pada kategori tinggi yaitu 43 siswa dengan persentase 44,80%.

Dalam penelitian ini sebagian besar siswa menilai dirinya secara positif, merasa berharga, serta percaya pada kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kupang memiliki harga diri yang sehat, yang berpengaruh pada rasa percaya diri, motivasi, serta interaksi sosial yang baik. Meskipun demikian, persentase tersebut juga menunjukan masih ada sebagian siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sehingga peningkatan *self-esteem* tetap diperlukan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa harga diri siswa di SMK Negeri 3 Kupang berada dalam kondisi positif, dengan aspek *power* sebagai faktor paling dominan. Hal ini memperlihatkan bahwa rasa percaya diri dan kemandirian menjadi ciri khas utama dalam pembentukan harga diri siswa. Keadaan ini sangat relevan dengan karakteristik remaja SMK yang dituntut untuk mandiri, siap mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan berbagai tantangan.

Penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya *self-esteem* bagi remaja; Rokhmatika & Muslikah (2024) menyatakan bahwa *self-esteem* berperan sebagai faktor pelindung dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik, sedangkan Fitri dkk.

3. Hubungan antara *Parent Attachment* dengan *Self-Esteem* pada Siswa SMK Negeri 3 Kupang

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment melalui program SPSS 22, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,444 dengan nilai signifikansi p = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatakan orangtua dengan harga diri pada siswa SMK Negeri 3 Kupang. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,444 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keterikatan siswa dengan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat harga diri atau kepercayaan diri siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *parent attachment*, maka semakin rendah pula *self-esteem* siswa. Hubungan yang ini dapat diartikan bahwa faktor lain di luar *parent attachment* juga

berkontribusi terhadap pembentukan *self-esteem*, tetapi kelekatan dengan orang tua tetap menjadi faktor penting.

Jika dihitung besarnya kontribusi melalui koefisien determinasi ($R^2 = r^2$), maka diperoleh nilai $R^2 = (0{,}444)^2 = 0{,}197$, atau sekitar 19,7%. Artinya, variabel *parent attachment* memberikan sumbangan sebesar 19,7% terhadap *self-esteem* siswa, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, pengalaman pribadi, maupun faktor kepribadian siswa itu sendiri.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ameliana (2022). Dalam penelitiannya, Ameliana menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara kelekatan orang tua dan harga diri siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,562, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kelekatan siswa dengan orang tua, maka semakin tinggi pula harga diri mereka. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian saat ini, yang juga mengindikasikan bahwa kelekatan emosional dan dukungan dari orang tua memainkan peran penting dalam membentuk rasa percaya diri dan penghargaan diri pada siswa. .

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Hubungan Antara *Parent Attachment* dengan *Self-Esteem* pada Siswa di SMK Negeri 3 Kupang, yaitu; *Parent Attachment* siswa SMK Negeri 3 Kupang dominan pada tingkat yang (tinggi) dengan jumlah presentase 47,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasakan hubungan emosional yang erat dan positif dengan orang tua mereka, yang ditandai dengan komunikasi yang baik, rasa percaya pada dukungan orang tua, namun masih ada keterasingan yang dirasakan oleh beberapa siswa. *Self-Esteem* siswa SMK Negeri 3 Kupang dominan pada tingkat yang (tinggi) dengan presentase 44,80%.. yang mencerminkan pandangan positif terhadap diri mereka sendiri. Aspek-aspek seperti *power, significance, virtue,* dan *competency* sebagian besar berada pada tingkat yang memuaskan, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang berada pada tingkat rendah. Hubungan antara *Parent Attachment* dengan *Self-Esteem,* terdapat korelasi positif dan signifikan antara kedekatan orang tua dengan harga diri pada siswa SMK Negeri 3 Kupang. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,444 dengan tingkat signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}01$). Ini berarti, semakin kuat ikatan emosional siswa dengan orang tua, semakin tinggi pula tingkat harga diri yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Amelania, A. N. (2022) Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Harga Diri Pada Siswa di SMA Negri Jakarta Timur (Doctoral Disertation, Universitas Negri Jakarta)

Apriliana, I. P. A., & Nalle, A. P. (2025). Konseling Kelompok Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah?. Indonesian Journal of Educational Counseling, 9(1), 1-9.

Apriliana, I. P. A., & Masi, L. M. (2025). Rasch Analysis of Students' Emotional Intelligence; Implications for Vocational Education. KnE Social Sciences, 10(9), 15-25.

Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2020). Effectiveness of Cognitive Behavioral Group Counseling to Increase Self-Confident of Vocational High School Students. Bisma The Journal of Counseling, 4(2), 194-207.

Dalifa, P. A. (2021). Hubungan antara parent attachment dengan self esteem pada mahasiswa di sumatera barat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 3621-3626.

Elmanora, E., Handriani, A., Naomi, R., Aurelia, P., Ganda, K., & Pasla, H. (2023). Peran parental bonding dalam meningkatkan self esteem anak usia Siswa. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 10(01), 115-126. https://doi.org/10.21009/jkkp.101.10

Moreira, H., Gouveia, M. J., Carona, C., Silva, N., & Canavarro, M. C. (2021). Maternal attachment and the development of self-regulation and social competence in children: A systematic review.Children and Youth Services Review, 121, 105853. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105853

Nurhidayah, A., & Rahmawati, T. (2019). Hubungan Harga Diri terhadap Interaksi Sosial pada Siswa. Jurnal Psikologi Siswa, 8(2), 27-38.

Rokhmatika, N. (2024). Pengembangan Instrumen Self-Esteem Coopersmith (Citra Diri). Jurnal Literasi Indonesia, 1(1), 1-8.

Rosenberg, M. (1965). Society and the adolescent self-image. Princeton, New Jersey: Princeton University Press.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta

Tambusai, R. (2024). Hubungan antara parent attachment dengan self-esteem pada mahasiswa di Sumatera Barat (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Wang, Q., Pomerantz, E. M., & Chen, H. (2021). The role of parental involvement in adolescent psychological adjustment: A longitudinal study in a Chinese context. Developmental Psychology, 57(4), 565–579. https://doi.org/10.1037/dev0001175